



Journal of Human And Education

Volume 3, No. 2, Tahun 2023, pp 43-50

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pelatihan Pokdarwis Dalam Pembentukan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Ronggi Kabupaten Buton Selatan

Hastuti^{1*}, Ansar Suherman², Nur Fadilah², Zalfa Zarifah Ferizka³

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Buton^{1,2,3}

Email: hastutituo@gmail.com^{1*}

Abstrak

Program pelatihan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat setempat dengan menumbuhkan pemahaman dan apresiasi terhadap warisan budaya, tradisi, dan nilai-nilai mereka. Program ini menekankan pentingnya melestarikan dan menjaga aset budaya dan situs bersejarah. Selain itu, hal ini juga menyoroti perlunya keseimbangan antara pengembangan pariwisata dan konservasi lingkungan. Prinsip-prinsip pengelolaan pariwisata berkelanjutan merupakan komponen inti dari program pelatihan ini. Para peserta mendapatkan pengetahuan tentang pengelolaan limbah, konservasi energi, dan pelestarian alam. Mereka juga belajar tentang perencanaan dan pengembangan produk pariwisata berkelanjutan yang selaras dengan nilai-nilai dan aspirasi masyarakat. Program ini menekankan keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan pariwisata. Pengembangan keterampilan merupakan area fokus utama dalam program pelatihan ini. Para peserta menerima pelatihan dalam berbagai keterampilan yang berhubungan dengan pariwisata, seperti pemandu wisata, manajemen acara, manajemen homestay, dan produksi kerajinan tangan. Mereka dididik untuk memberikan layanan pelanggan yang sangat baik dan komunikasi yang efektif dengan wisatawan. Selain itu, pelatihan tentang kebersihan, keamanan, dan pengelolaan lingkungan memastikan pengalaman pengunjung yang positif. Melalui proses evaluasi yang komprehensif, program ini dapat terus ditingkatkan untuk memastikan efektivitas dan dampak positifnya terhadap potensi pariwisata dan kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: *Pokdarwis, Komunikasi Pariwisata, Karifan Lokal, Buton Selatan*

Abstract

The training program aims to empower local communities by fostering an understanding and appreciation of their cultural heritage, traditions and values. The program emphasizes the importance of preserving and maintaining cultural assets and historical sites. In addition, it highlights the need for a balance between tourism development and environmental conservation. The principles of sustainable tourism management are a core component of this training program. The participants gained knowledge on waste management, energy conservation, and nature preservation. They also learned about planning and developing sustainable tourism products that align with community values and aspirations. The program emphasizes community involvement in decision-making processes related to tourism management. Skills development is a key focus area in this training program. Participants receive training in various tourism-related skills, such as tour guiding, event management, homestay management, and handicraft production. They are educated to provide excellent customer service and effective communication with tourists. In addition, training on hygiene, safety, and environmental management ensures a positive visitor experience. Through a comprehensive evaluation process, the program can be

continuously improved to ensure its effectiveness and positive impact on tourism potential and community welfare.

Keywords: *Pokdarwis, Tourism Communication, Local Wisdom, South Buton*

PENDAHULUAN

Kearifan lokal merupakan bagian integral dari pengembangan pariwisata berkelanjutan yang bermanfaat bagi masyarakat. Beberapa penelitian menemukan bahwa mengintegrasikan tradisi budaya lokal dan keterlibatan masyarakat ke dalam pengembangan pariwisata dapat menghasilkan peluang ekonomi dan pelestarian warisan budaya. pariwisata berbasis masyarakat yang mengintegrasikan kearifan lokal adalah kunci pembangunan berkelanjutan. Beberapa penelitian berfokus pada komunikasi dan koordinasi antar pemangku kepentingan. kolaborasi antara pemerintah, pengelola pariwisata, dan masyarakat dapat membangun pariwisata dari budaya local, meningkatkan tradisi budaya, memperkuat kelembagaan, mengintegrasikan destinasi, dan menyediakan informasi (Khaerunissa et al., 2021; Mohammad Sawir et al., 2021; Tanjung et al., 2018)

Pariwisata dan rekreasi memiliki kaitan yang erat, memberikan kesenangan dan kegiatan rekreasi (Ragoonaden, 2016). Wilayah pesisir dan laut menawarkan banyak peluang pariwisata dan rekreasi seperti berjemur, berperahu, menyelam, olahraga memancing, dan menonton ikan paus (Ragoonaden, 2016). Pariwisata telah menjadi keinginan manusia sejak zaman kuno, berevolusi dari usaha yang tidak disadari menjadi usaha yang terfokus (M. Mishra, 201 C.E.)

Industri pariwisata mencakup banyak sektor, termasuk transportasi, hotel, restoran, atraksi, dan agen perjalanan online (Ramdan Adistrya, 2015). Teknologi informasi dan perusahaan perjalanan online telah membuat pariwisata lebih mudah diakses dengan memberikan pilihan dan kemudahan pemesanan (Ramdan Adistrya, 2015). Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan bertanggung jawab sangat penting agar pariwisata dapat memberikan dampak positif kepada masyarakat (Veljković & Colarić-Jakše, 2015)

Singkatnya, meskipun pariwisata memberikan manfaat ekonomi dan sosial, beberapa analisis menunjukkan keterbatasan potensinya sebagai pelarian dan ketidakautentikan. Secara keseluruhan, pariwisata adalah industri global yang sangat besar dan terus berkembang yang muncul dari dorongan bawaan manusia untuk menjelajah dan telah dimungkinkan oleh kemajuan teknologi. Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan adalah kunci untuk memaksimalkan manfaat dari industri ini.

Pokdarwis, atau Kelompok Sadar Wisata, memainkan peran penting dalam mengembangkan dan mempromosikan pariwisata di desa-desa di seluruh Indonesia. Namun, banyak Pokdarwis yang tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola destinasi pariwisata dengan baik dan memasarkannya kepada pengunjung (Sudipa et al., 2010). Untuk mengatasi hal ini, beberapa penelitian meneliti bagaimana pelatihan Pokdarwis di bidang-bidang seperti kemampuan bahasa Inggris, manajemen pariwisata, dan pengembangan produk dapat memberdayakan mereka untuk meningkatkan pariwisata.

Melatih Pokdarwis dalam bahasa Inggris dan keterampilan komunikasi memungkinkan mereka untuk mempromosikan desa mereka dengan lebih baik kepada pengunjung asing. Sebagai contoh, (Ermerawati et al., 2022) menemukan bahwa pelatihan Pokdarwis untuk membuat brosur berbahasa Inggris meningkatkan kemampuan mereka untuk beriklan kepada orang asing. Demikian pula, (Sudipa et al., 2010) menunjukkan bahwa mengajarkan Pokdarwis bahasa Inggris komunikatif meningkatkan kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan wisatawan berbahasa Inggris.

Mendidik Pokdarwis dalam manajemen pariwisata dan pengembangan destinasi juga memperkuat kemampuan mereka untuk menarik pengunjung. (Umam et al., 2022) menunjukkan bahwa pelatihan Pokdarwis dalam manajemen destinasi pariwisata meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka untuk menerapkan strategi di desa mereka. (Tuminah et al., 2022) menemukan bahwa pelatihan Pokdarwis untuk menjadi pemandu wisata meningkatkan keterampilan dan kesadaran mereka akan potensi desa mereka. (Kusuma et al., 2021) menunjukkan bahwa melatih Pokdarwis dalam memandu trekking dan pengembangan objek wisata budaya meningkatkan keterampilan memandu dan kemampuan mereka untuk menggabungkan kegiatan di alam terbuka dengan pengalaman budaya bagi wisatawan.

Melatih Pokdarwis dalam pengembangan produk memberi mereka alat untuk membuat dan memasarkan paket wisata. (Andiani & Widayastini, 2017) menemukan bahwa pelatihan Pokdarwis untuk mengembangkan dan memasarkan paket wisata meningkatkan peran mereka dalam memobilisasi

masyarakat untuk mendukung pariwisata. (Salim & Wispandono, 2023) menunjukkan bahwa pelatihan Pokdarwis dalam pengelolaan ekowisata dan pengembangan produk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka dalam mengoperasikan destinasi ekowisata, serta kemampuan mereka untuk mendidik masyarakat dan memfasilitasi usaha kecil.

Pokdarwis, atau kelompok sadar wisata, sangat penting dalam mengembangkan dan mengelola pariwisata di desa-desa di seluruh Indonesia. Beberapa penelitian telah mengeksplorasi cara memperkuat Pokdarwis untuk mendukung pariwisata berbasis masyarakat. Rudiyanto et al., (2023) menemukan bahwa memberikan pelatihan kepada Pokdarwis tentang program kerja dan rencana bisnis meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka untuk mengembangkan pariwisata desa. Demikian pula, Tuminah et al., (2022) menemukan bahwa pelatihan Pokdarwis tentang pemandu wisata, manajemen destinasi, dan filosofi "tujuh daya tarik wisata" meningkatkan keterampilan dan motivasi mereka untuk mengelola atraksi lokal. Purwantini & Anisa, (2018) mendampingi Pokdarwis dalam merintis desa wisata edukasi, membangun kapasitas mereka untuk membangun pariwisata berbasis masyarakat.

Dalam Pembentukan Pariwisata Lokal Berbasis Keluarga di desa , Kabupaten Buton Selatan: Masyarakat Lokal dan Pemangku Kepentingan Menilai tingkat kesadaran, minat, dan partisipasi masyarakat lokal di Desa Ronggi mengenai pariwisata berbasis keluarga. Mengidentifikasi pemangku kepentingan utama, seperti pemimpin lokal, organisasi masyarakat, dan keluarga, serta menilai dukungan dan keterlibatan mereka dalam inisiatif ini. Memahami dinamika budaya, sosial, dan ekonomi masyarakat dan kesediaan mereka untuk terlibat dalam kegiatan pariwisata dengan Tujuan kegiatan memberikan pemahaman kepada masyarakat desa ronggi utamanya Pokdarwis sebagai berikut:

Sumber Daya dan Daya Tarik Wisata: Mengidentifikasi dan mengevaluasi sumber daya alam, budaya, dan sejarah serta atraksi di Desa Ronggi yang dapat dipamerkan dalam pariwisata berbasis keluarga. Menilai keunikan dan keaslian sumber daya ini dan potensinya untuk menarik pengunjung. Mengevaluasi kondisi sumber daya saat ini, kapasitasnya untuk menangani kegiatan pariwisata, dan pertimbangan konservasi atau pelestarian.

Infrastruktur dan Fasilitas: Menilai infrastruktur dan fasilitas yang ada di Desa Ronggi, termasuk akomodasi, transportasi, dan fasilitas dasar. Mengidentifikasi kesenjangan atau kekurangan dalam infrastruktur yang perlu diatasi untuk mendukung pariwisata berbasis keluarga. Mengevaluasi aksesibilitas dan ketersediaan fasilitas yang diperlukan untuk wisatawan dan keluarga lokal.

Analisis Pasar: Menganalisis target pasar untuk pariwisata berbasis keluarga di Desa Ronggi, termasuk keluarga yang mencari pengalaman budaya, pecinta alam, atau mereka yang tertarik dengan pariwisata berbasis masyarakat. Memahami preferensi, kebutuhan, dan harapan dari segmen pasar yang dituju. Mengidentifikasi tren pasar, pola permintaan, dan jumlah pengunjung potensial untuk memperkirakan potensi pasar pariwisata berbasis keluarga di Desa Ronggi.

Analisis Kompetitif: Mengidentifikasi tujuan atau atraksi wisata lain di wilayah tersebut yang dapat menimbulkan persaingan terhadap pariwisata berbasis keluarga di Desa Ronggi. Menganalisis kekuatan, kelemahan, dan nilai jual yang unik. Mengidentifikasi strategi diferensiasi dan keunggulan kompetitif untuk memposisikan Desa Ronggi sebagai tujuan wisata berbasis keluarga yang khas.

Lingkungan Peraturan dan Kebijakan: Memahami peraturan dan kebijakan lokal, regional, dan nasional yang terkait dengan pengembangan pariwisata. Mengidentifikasi persyaratan hukum, izin, atau sertifikasi yang diperlukan untuk mengoperasikan kegiatan pariwisata berbasis keluarga. Memastikan kepatuhan terhadap peraturan pelestarian lingkungan dan budaya.

Pengembangan Kapasitas dan Pelatihan: Menilai kapasitas dan keterampilan masyarakat setempat dan pemangku kepentingan untuk terlibat dalam kegiatan pariwisata berbasis keluarga. Identifikasi kesenjangan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang perlu diatasi melalui program pengembangan kapasitas atau inisiatif pelatihan. Pertimbangkan kolaborasi dengan organisasi atau lembaga terkait untuk memberikan pelatihan dan dukungan kepada keluarga lokal.

Keberlanjutan dan Dampak Lingkungan: Menganalisis potensi dampak lingkungan dari kegiatan pariwisata di Desa Ronggi. Mengidentifikasi langkah-langkah untuk memastikan praktik-praktik yang berkelanjutan, termasuk pengelolaan limbah, konservasi sumber daya, dan meminimalkan jejak ekologis. Mengintegrasikan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan ke dalam pengembangan dan pengoperasian pariwisata berbasis keluarga.

Pemasaran dan Promosi: Mengembangkan strategi pemasaran dan promosi yang komprehensif untuk menciptakan kesadaran dan menarik pengunjung terhadap penawaran pariwisata berbasis

keluarga di Desa Ronggi. Memanfaatkan berbagai saluran, seperti pemasaran digital, media sosial, kemitraan dengan agen perjalanan, dan partisipasi dalam acara atau pameran pariwisata. Soroti pengalaman budaya yang unik, keindahan alam, dan peluang keterlibatan masyarakat sebagai nilai jual utama. Analisis situasi yang menyeluruh dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi POKDARWIS dan pemangku kepentingan lainnya yang terlibat dalam pembentukan pariwisata lokal berbasis keluarga di Desa Ronggi. Hal ini akan membantu menginformasikan pengambilan keputusan, mengembangkan strategi yang tepat, dan memastikan keberhasilan implementasi inisiatif.

METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode pelatihan dan pendampingan pemasaran digital di Desa Wisata Ronggi, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang dengan waktu pelaksanaan yang dimulai pada 15 Maret – 19 Maret 2023. Sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat Desa Ronggi dengan berbagai sektor yang meliputi dibawah sektor pariwisata. Rincian kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut:

Tahap Perencanaan dan Observasi. Kegiatan awal yang dilakukan tim pengabdian adalah melakukan Forum Group Discussion (FGD) dengan perangkat desa dan anggota lembaga desa wisata (POKDARWIS). Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk melakukan evaluasi dan menentukan rencana kegiatan dengan pelaksanaan kegiatan tersebut. Evaluasi dilakukan guna untuk mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi dan hambatan dalam pengembangan pariwisata.

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan mulai dari koordinasi dengan masyarakat setempat dan pihak-pihak yang berkepentingan, menyiapkan segala sesuatu baik alat maupun media yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan. Langkah berikutnya yakni tim pengabdian melakukan observasi tempat-tempat wisata sekaligus UMKM yang ada di Desa Ronggi. Observasi dilakukan dengan metode langsung dan tidak langsung.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan. Kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah menyelenggarakan workshop digital marketing. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada pengelola pariwisata Ronggi dalam pemasaran digital yang meliputi pembuatan konten baik foto, video, paket wisata, dan narasi yang menarik untuk konten pada media digital, kemudian pengelolaan website dan konten-konten media sosial. Selain itu, dalam workshop ini akan diberikan pula gambaran mengenai pemanfaatan media sosial sebagai media pemasaran yang menarik dan efektif dengan jangkauan yang lebih luas. Workshop digital marketing ini dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan pengelolaan digital marketing yang telah diperoleh dari workshop sebelumnya.

Tahap Evaluasi Akhir. Pada tahap evaluasi akhir dilakukan setiap selesai kegiatan dimana evaluasi dilakukan dengan memberikan peninjauan secara langsung terkait bagaimana kegiatan tersebut terlaksana apabila terdapat kesalahan atau kekurangan dapat dijadikan pembelajaran dan perbaikan untuk kegiatan berikutnya. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah peningkatan strategi digital marketing pariwisata Desa Ronggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pokdarwis, atau kelompok pariwisata berbasis masyarakat, memainkan peran penting dalam mengembangkan pariwisata di desa-desa dan daerah-daerah di Indonesia. Beberapa penelitian telah meneliti bagaimana pelatihan dan pendidikan dapat meningkatkan kemampuan Pokdarwis dan memberi manfaat bagi pariwisata berbasis masyarakat.

pelatihan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap anggota Pokdarwis dalam mengelola. Setelah pelatihan, anggota lebih sadar akan kebersihan dan pelayanan, mengatur infrastruktur dan tempat foto dengan lebih baik, dan lebih ramah terhadap pengunjung menunjukkan bahwa pelatihan bahasa Inggris dan etiket internasional meningkatkan kemampuan komunikasi dan pengetahuan peserta pelatihan. Sebagian besar peserta mendapat nilai lebih dari 85% pada evaluasi pasca pelatihan.

Dari hasil riset dan observasi potensi pariwisata di daerah tersebut kami menemukan bahwa Desa Waara mungkin memiliki keindahan alam yang menarik untuk dikunjungi seperti pegunungan, perbukitan, sungai, dan pantai. Wisatawan dapat menikmati panorama alam yang menakjubkan, melakukan kegiatan hiking, berjalan-jalan di sekitar desa, atau bahkan melakukan piknik di lokasi-lokasi

alami yang indah. Selain itu, budaya juga dapat menjadi daya tarik di Desa Waara. Wisatawan dapat mengenal dan terlibat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat setempat, termasuk kegiatan pertanian, kerajinan lokal, dan tradisi adat. Acara-acara budaya seperti pertunjukan tari dan musik tradisional juga dapat memberikan pengalaman unik kepada pengunjung.



Gambar 1. Observasi Potensi Wisata

Hasil pelatihan pemandu wisata berbasis filosofi meningkatkan pengetahuan pemandu Pokdarwis tentang atraksi budaya dan kemampuan bahasa Inggris. mengungkapkan bahwa sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan berdampak positif pada kepuasan dan partisipasi anggota Pokdarwis dalam mengembangkan pariwisata desa mereka. bertujuan untuk memperkuat pengetahuan Pokdarwis tentang manajemen destinasi melalui presentasi, diskusi, dan evaluasi.



Gambar 2. Pelatihan Pemandu Wisata Kepada Peserta.

Memberikan pelatihan pemandu wisata untuk membangun keterampilan Pokdarwis dan membantu mereka mengenali dan mengembangkan potensi desa mereka. Syafruddin (2021) menemukan bahwa Pokdarwis memperkenalkan, melestarikan, dan memanfaatkan potensi wisata daerah; meningkatkan pengetahuan anggota dan masyarakat; dan bekerja sama dengan kelompok-kelompok lain. Dukungan pemerintah, sumber daya alam, dan budaya memungkinkan keberhasilan mereka.



Gambar 2. Pelatihan Pengembangan Potensi Wisata

Dalam program pengabdian ini tim pelaksana melakukan pelatihan untuk pengembangan potensi wisata berbasis kearifan lokal, yakni sebagai berikut:

1. Pelestarian Kearifan Lokal:
 - Pengenalan tentang nilai-nilai kearifan lokal, tradisi, dan budaya yang menjadi identitas komunitas.
 - Pelatihan dalam pelestarian dan pemeliharaan warisan budaya dan situs-situs bersejarah.
 - Pendidikan tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara pariwisata dan pelestarian lingkungan.
2. Pengelolaan Wisata yang Berkelanjutan:
 - Pengetahuan tentang prinsip-prinsip pengelolaan wisata berkelanjutan, termasuk manajemen limbah, penghematan energi, dan perlindungan alam.
 - Pelatihan dalam perencanaan dan pengembangan produk wisata yang berkelanjutan.
 - Pemahaman tentang pentingnya keterlibatan komunitas dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan wisata.
3. Pemasaran dan Promosi:
 - Pelatihan dalam strategi pemasaran dan promosi wisata berbasis kearifan lokal.
 - Pembelajaran tentang penggunaan media sosial, situs web, dan teknologi digital lainnya untuk mempromosikan destinasi wisata.
 - Pengenalan terhadap pengembangan paket wisata yang menarik dan unik.
4. Keterampilan Kerja:
 - Pelatihan keterampilan kerja yang dibutuhkan dalam sektor pariwisata, seperti panduan wisata, penataan acara, manajemen homestay, atau kerajinan tangan.
 - Pembelajaran tentang standar pelayanan pelanggan yang baik dan komunikasi efektif dengan wisatawan.
 - Pelatihan dalam kebersihan, keamanan, dan kebersihan lingkungan untuk memastikan pengalaman wisatawan yang positif.
5. Penguatan Komunitas:
 - Pembangunan keterampilan kepemimpinan dan manajemen komunitas.
 - Pelatihan dalam pengembangan koperasi atau kelompok usaha bersama untuk meningkatkan ekonomi lokal.
 - Pendidikan tentang pentingnya kerjasama dan kolaborasi antara anggota komunitas dalam pengembangan wisata.

mengevaluasi efektivitas dan dampak positif dari program pelatihan pengembangan potensi wisata berbasis kearifan lokal, tim melakukan langkah berikut:

1. Pengukuran Ketercapaian Tujuan: Tinjau kembali tujuan yang telah ditetapkan untuk program pelatihan dan evaluasikan sejauh mana tujuan tersebut telah tercapai. Pertimbangkan indikator kinerja yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan program, seperti peningkatan keterampilan peserta, peningkatan partisipasi komunitas, atau peningkatan jumlah kunjungan wisatawan.
2. Survei dan Wawancara: Lakukan survei dan wawancara kepada peserta pelatihan, anggota komunitas, dan pemangku kepentingan terkait lainnya. Pertanyaan dalam survei dan wawancara dapat mencakup persepsi mereka tentang manfaat pelatihan, perubahan yang telah terjadi setelah pelatihan, dan dampak program terhadap pengembangan potensi wisata dan kesejahteraan komunitas.
3. Analisis Data: Analisis data yang dikumpulkan dari survei dan wawancara untuk mengidentifikasi tren, pola, atau perubahan yang muncul sehubungan dengan pelaksanaan program pelatihan. Bandingkan data sebelum dan setelah pelatihan untuk melihat perubahan yang terjadi dan mengevaluasi dampak program secara objektif.

4. Observasi Lapangan: Melakukan observasi langsung di lapangan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan wisata, partisipasi masyarakat, dan perubahan yang terjadi di destinasi wisata. Tinjau infrastruktur yang telah dikembangkan, kualitas layanan, atau inisiatif keberlanjutan yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat.
5. Kolaborasi dengan Pihak Terkait: Libatkan pihak terkait, seperti pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan pelaku industri pariwisata, dalam proses evaluasi. Mereka dapat memberikan perspektif yang berbeda dan data yang relevan untuk mengevaluasi dampak program secara komprehensif.
6. Evaluasi Berkelanjutan: Evaluasi program secara berkala untuk memastikan bahwa program pelatihan terus memberikan dampak positif dalam jangka panjang. Identifikasi area perbaikan dan peluang pengembangan lebih lanjut untuk memperkuat program dan memastikan keberlanjutannya.

Penyampaian Laporan: Sampaikan hasil evaluasi dalam bentuk laporan yang komprehensif kepada semua pemangku kepentingan yang terlibat. Laporan tersebut harus mencakup temuan evaluasi, rekomendasi, dan langkah-langkah yang diusulkan untuk memperbaiki program pelatihan di masa depan.

SIMPULAN

Pelatihan pengembangan potensi wisata berbasis kearifan lokal adalah langkah penting dalam memperkuat komunitas lokal, melestarikan kearifan lokal, dan mengembangkan potensi wisata secara berkelanjutan. Dalam desain program pelatihan, perlu mempertimbangkan aspek pelestarian kearifan lokal, pengelolaan wisata yang berkelanjutan, pemasaran dan promosi, keterampilan kerja, dan penguatan komunitas.

Untuk mengevaluasi efektivitas dan dampak positif program pelatihan, perlu dilakukan pengukuran ketercapaian tujuan, survei dan wawancara kepada peserta dan pemangku kepentingan, analisis data, observasi lapangan, kolaborasi dengan pihak terkait, evaluasi berkelanjutan, dan penyampaian laporan. Evaluasi yang komprehensif ini membantu memahami sejauh mana program pelatihan telah memberikan manfaat, perubahan yang terjadi, dan dampaknya terhadap pengembangan potensi wisata dan kesejahteraan komunitas.

Dengan pendekatan yang holistik dan evaluasi yang terus-menerus, program pelatihan pengembangan potensi wisata berbasis kearifan lokal dapat menjadi instrumen yang efektif dalam memajukan pariwisata berkelanjutan, memperkuat identitas lokal, dan meningkatkan kesejahteraan komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiani, N. D., & Widyastini, N. M. A. (2017). PENGEMASAN PRODUK WISATA OLEH POKDARWIS SEBAGAI SALAH SATU MODEL PARIWISATA ALTERNATIF. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 20(11).
- Ermerawati, A. B., Subekti, A. S., Kurniawati, L. A., Susyetina, A., & Wati, M. (2022). Pelatihan Kelompok Sadar Wisata: Pembuatan Brosur Desa Wisata Berbahasa Inggris. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 326–337.
- Khaerunissa, E. Iskandar, Siti Nurul Aini, Marezka, R. Rahmawati, & Gotfridus Goris Seran. (2021). Cultural Tourism Based on Local Wisdom: Potential, Development Approach and Policy Response. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR) International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (2021)* 60(1) 144-155.
- Kusuma, K. C. A., Sucita Dartini, N. P. D., Ariani, L. P. T., & Hidayat, S. (2021). PENINGKATAN KEMAMPUAN GUIDING PADA POKDARWIS ALAM PUNCAK LANDEP MELALUI PELATIHAN BERLANDASKAN FALSAFAH TRI HITA KARANA. *JURNAL WIDYA LAKSANA*, 10(1), 38.
- M. Mishra. (201 C.E.). *Museum and tourism: overlapping interests*.
- Mohammad Sawir, H. Yuswadi, A. Murdyastuti, & Pairan Pairan. (2021). *Sustainable Tourism Development Based on Local Wisdom in Rural Area, Study in Lalos Village, Tolitoli, Indonesia*.
- Purwantini, A. H., & Anisa, F. (2018). Analisis Penggunaan Media Sosial Bagi UKM dan Dampaknya Terhadap Kinerja. In *Proceeding of The URECOL*. repository.urecol.org. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/download/75/73>
- Ragoonaden, S. (2016). Tourism and recreation. In *Regional State of the Coast* (pp. 372–384). United

Nations.

- Ramdan Adistrya. (2015). *A Job Training Report at East Java Government Culture and Tourism Service From 26th January 2015 to 26th February 2015*.
- Rudiyanto, R., Lidia, T. D., Jun, V. K., Ranu, F. S., & Ajeng, M. P. (2023). Training On Working Programs For Pokdarwis Golo Cucu In Kempo Village, West Manggarai Regency. *KAIBON ABHINAYA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 5(1), 61-67.
- Salim, M., & Wispandono, M. (2023). The Efforts Of Tourism Awareness Groups (Pokdarwis) In Training Improvement And Utilization Of Local Potential As A Strategy For Ecotourism Development Of 1000 Mangrove Lembungs Case Study In Ecotourism 1000 Mangrove Lem. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM)*, 2(4).
- Sudipa, I. N., Brata, F. I. M., Rajeg, I. M., Laksmi, L. P., & Rahayuni, S. N. K. (2010). Pelatihan bahasa inggris komunikatif bagi kelompok sadar wisata di desa Carang Sari Badung Utara. *Udayana Mengabdi*, 9(2), 75-78. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jum/article/view/2073/1263>
- Tanjung, I. S., Hasrudy Tanjung, & Yogi Sumarsono Wibowo. (2018). Development of Tourism Communication Model Based on Local Wisdom in Padangsidempuan. *Journal of Communication Studies*, 6(2), 217.
- Tuminah, T., Hertanto, M. A., Selong, Y., Agung, A. S. S. N., Rufinus, A., & Alno, Y. (2022). Pelatihan Kelompok Sadar Wisata Kabupaten Landak. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 291-297.
- Umam, C. U., Suganda, D., Khadijah, U. L. S., Novianti, E., & Utama, M. (2022). PELATIHAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) MELALUI KEGIATAN TATA KELOLA DESTINASI PARIWISATA DI KAB SERANG. *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 33-37.
- Veljković, B., & Colarić-Jakše, L.-M. (2015). *Principles of the Tourist Area In the Vision of Economic Development*.